

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*.² (QS, al-Mujadalah : 11).

Bahkan dalam pelaksanaan pendidikan pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai Lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di

¹ Fuad Hasan, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 2.

² Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Hlm. 910-911.

lingkungan sebagai pendidikan nonformal, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.³

Maka dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam hal ini baik proses pendidikan di Sekolah ataupun di Madrasah), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁴

Mengenai istilah belajar sebenarnya telah lama dikenal oleh manusia, sejak manusia ada sebenarnya mereka telah melakukan aktivitas belajar, oleh karena itu kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kegiatan belajar itu ada sejak adanya manusia.⁵ Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya di dalam memenuhi kehidupannya.

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidaklah selamanya dapat berlangsung secara wajar, terkadang lancar dan terkadang tidak, terkadang dapat menangkap dengan cepat apa yang dipelajarinya, terkadang amat sulit, demikian antara lain kenyataan yang kita jumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dan pemahaman dikalangan anak didik berbeda-beda.

³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 59

⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

⁵ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm.2.

Maka dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Sehubungan dengan ini, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sebagaimana perkembangan dan perwujudan diri bagi pembangunan Bangsa dan Negara serta Agama. Yang mana pendidikan dapat diperoleh secara formal (Sekolah) maupun nonformal (luar Sekolah). Di dalam lingkungan Sekolah terdapat bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertujuan:

Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang Agama Islam menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik.⁶

Di samping itu pendidikan Sekolah adalah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri murid yang sudah berkembang menuju kedewasaan.⁷ Sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁸ Maka profil / imeg seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna untuk mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Tehnik Mata Kuliah PAI, (Jakarta: TP, 2005)

⁷ WS. Winkel, S.J. M. Sc, Psikologi Pengajaran, (Jogjakarta: Media Abadi, 2009), hlm.10

⁸ S.C. Utami Munandar, Pengembangan Anak Kreatif Anak Berbakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.6.

cara atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan, maka seorang guru harus mempunyai alat ataupun cara untuk mencapai dunia pendidikan itu atau yang biasa di sebut dengan strategi pembelajaran, maka dengan adanya strategi itu guru dapat mencapai duni pandidikan itu.

Mengingat karakteristik mata pelajaran fiqih, maka akan diteliti teknik pembelajaran aktif *guided teaching* dalam optimalisasikan pemahaman siswa guna meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Maka dengan proses pembelajaran dengan strategi *guided teaching* yaitu guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk membuka pikiran dan kemampuan yang siswa miliki. Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan diskusi pada kelompok kecil. Dari hasil diskusi yang siswa lakukan di kelompok kecil, siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan hasilnya dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran yang sebenarnya melalui ceramah interaktif. Terakhir, guru bersama siswa mencocokkan dari hasil diskusi kelompok dengan materi yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran terbimbing ini merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para siswa sebelum membuat poin-poin pengajaran. Strategi ini sangat berguna ketika megajarkan kosep-konsep abstrak⁹. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

⁹ Melvin L Silberman, *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan oleh Komarudin Hidayat. (Yogyakarta: YAPPENDIS.), Hlm. 116

1. Tentukan sebuah pertanyaan dan sejumlah pertanyaan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berilah siswa beberapa saat dengan berpasangan atau ber-sub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
3. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan siswa. Jika memungkinkan, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan.
4. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin guru ajarkan. Mintalah siswa menggambarkan bagaimana respons mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

Strategi ini menggunakan prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*) adalah memberikan pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Disamping itu dengan teknik bertanya menggali ini guru dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan siswa.¹⁰

Pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan siswa pada cara berpikir yang berbeda. Cara berpikir yang

¹⁰ Supriyadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. (Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan. 2000), hlm. 178

berbeda ini membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi. Pembelajaran terbimbing lebih teliti dalam mengajarkan sebuah konsep, karena siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep-konsep tersebut.

Proses pembelajaran dengan *guided teaching* ini biasanya dimulai oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta siswa untuk menemukan solusi. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari pengetahuan awal yang dimiliki. Guru membimbing siswa menemukan jawaban yang benar.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu:

Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Strategi Guided Teaching Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya ?
2. Bagaimana Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya ?

3. Adakah Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching (Pembalajaran Terbimbing) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi Guided Teaching Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya.
2. Untuk mengetahui Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penggunaan Strategi Guided Teaching Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Ditinjau dari segi teori
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melengkapi hasanah keilmuan bagi para pembaca khususnya penulis, bahwa diperlukan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi fiqih.
2. Ditinjau dari segi praktis
 - a. Bagi guru MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya. sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran mereka.

- b. Bagi kepala Sekolah MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya. sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problema yang timbul dalam praktek pembelajaran terutama masalah pemahaman siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.
- d. Bagi MI Fathul Khoir Dupak Rukun I Surabaya., sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan strategi guided teaching masih belum banyak digunakan oleh setiap guru, penelusuran penulis hanya menemukan penelitian tentang penggunaan strategi guided teaching telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa hasil penelitian itu di antaranya adalah:

1. Kartika Setiorini, 2009 meneliti Pembelajaran Strategi “*FEEDBACK*” Dengan Metode “*GUIDED TEACHING*” Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran strategi “*feedback*” dengan metode “*guided teaching*” sangat membantu dan menunjang prestasi belajar pada siswa kelas XI di sekolah tersebut.
2. Wahyu Nur Hasilah, 2010 meneliti. Efektifitas Model Pembelajaran Guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di Madrasah Aliyah Hasyim Asy’ari Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan strategi guided teaching dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran fiqih.

3. Riko Pratiwi, 2010 meneliti Upaya Peningkatan Kegiatan Belajar PAI Pokok Bahasan Hukum Taklifi Melalui Strategi Guided Teaching Dan Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas X-6 SMA Negeri Babadan Tahun Pelajaran 2009-2010), Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi guided teaching dan card sort yang diterapkan guru dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan Hukum Taklifi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X-6, yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran berupa meningkatnya nilai tes, partisipasi aktif, intrapersonal skill peserta didik dari siklus pertama menuju siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian penulis berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Penelitian Kartika Setiorini hanya menekankan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, penelitian Sidqiyah Safridah hanya menekankan pada aspek prestasi belajar dan penelitian Riko Pratiwi hanya menekankan pada aspek evaluasi pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis menekankan pada pemahaman siswa pada bidang studi fiqih dengan menggunakan strategi guided teaching yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar..

F. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini yakni, *Pengaruh penggunaan strategi guided teaching (pembelajaran terbimbing) terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di mi fathul khoir* Maka lebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas.

a. Penggunaan Strategi Guided Teaching

Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.¹¹ Sedangkan *teaching* bersal dari kata *to teach* artinya mengajar, mengajarkan, melatih, mementor, dan memberi kuliah¹².

Jadi bisa ditarik kesimpulan arti *guided teaching* Adalah strategi yang digunakan, dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi sebelum guru menyampaikannya.¹³

Sedangkan yang dimaksud dalam penggunaan strategi *guided teaching* ini adalah belajar aktif dan partisipatif yang merupakan suatu perubahan cantik dari ceramah secara langsung dengan menanyakan satu atau lebih pertanyaan dan memungkinkan seorang guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran¹⁴. Yang dimaksud di sini adalah suatu strategi yang digunakan oleh seorang guru dengan memberikan pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban pada peserta didik yang dilakukan sebelum guru masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Kemudian pertanyaan tersebut didiskusikan dengan membentuk kelompok untuk mendapatkan jawaban sementara. Selanjutnya peserta didik pada setiap kelompok

¹¹ John M. Echols & Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 283

¹² www.artikata.com

¹³ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), h. 37

¹⁴ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta, YAPPENDIS, 2002), h. 116

mengemukakan jawaban hasil diskusinya. Setelah itu guru akan menulis jawaban-jawaban hasil diskusi tersebut dengan dibentuk poin-poin yang akan ditulis pada papan tulis. Dari situ, guru akan menerangkan poin-poin tersebut dengan menggunakan ceramah interaktif. Dan yang terakhir, guru meminta siswa untuk membandingkan antara poin-poin jawaban mereka dengan penjelasan guru dan mencatatanya dalam buku mereka.

b. Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih

Mencakup kemampuan siswa untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yaitu pada bidang studi fiqih. Adanya kemampuan ini dinyatakan dan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan (mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata).¹⁵ Artinya, seorang siswa atau peserta didik memahami dalam tiga ranah. Pada ranah kognitif, yaitu dia harus tahu dan bisa mencerna lewat kata-katanya sendiri tentang penjelasan guru pada bidang studi yang diajarkan oleh guru. Pada ranah afektif, peserta didik diharapkan dapat memahami pelajaran dengan mengungkapkan keberaniannya bertanya dan menjawab setiap persoalan yang muncul pada setiap pembelajaran. Serta dapat mengubah dan menampilkan sikap yang lebih baik. Dan pada ranah psikomotor, siswa harus memahami untuk dapat melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang positif atau baik bagi dirinya dan orang lain atas apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru.

¹⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta. Media Abadi.2009), h. 274

Berdasarkan interpretasi diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih MI Fathul Khoir” yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dengan diterapkannya penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih MI Fathul Khoir.

2. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi juga dapat diartikan anggapan pemikiran yang dianggap benar untuk sementara sebelum ada kepastian.¹⁶ Berdasarkan definisi dan variabel di atas, maka penulis mengasumsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan strategi *guided teaching* di MI Fathul Khoir .

3. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian adalah keterbatasan ruang lingkup penelitian dan keberlakuan daya jangkau penelitian.¹⁷ Keterbatasan hasil penelitian ini hanya terbatas di lokasi penelitian ini saja, walaupun diberlakukan di tempat lain tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur penelitian harus memiliki kesamaan keberadaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan terlebih dahulu agar dapat mempermudah dalam merangkai beberapa pembahasan yang diinginkan disampaikan. Dibawah ini adalah beberapa

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Sidoarjo: STAI Al Khoziny, 2012) hal. 15.

¹⁷ *Ibid*, hal. 16.

sistematika pembahasan yang akan dijelaskan penulis dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab I.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini akan menjelaskan konsep strategi pembelajaran yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, pembagian strategi pembelajaran. Tinjauan tentang pembelajaran fiqih, meliputi: pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih dan fungsi pembelajaran fiqih. Tinjauan tentang penggunaan strategi *guided teaching* yang meliputi: pengertian strategi *guided teaching*, ciri-ciri strategi *guided teaching*, kelebihan dan kelemahan strategi *guided teaching* dan langkah-langkah pelaksanaan strategi *guided teaching*. Tinjauan pemahaman yang meliputi: pengertian pemahaman, tolak ukur mengetahui pemahaman siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Tinjauan pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab II.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini peneliti menyajikan rancangan penelitian yang meliputi: pendekatan, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab III.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun gambaran obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya MI Fathul Khoir, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan sekolah dan keadaan perlengkapan sekolah. Sedangkan penyajian data meliputi data tentang penggunaan strategi *guided teaching*, data tentang pemahaman siswa pada bidang studi fiqih dan data tentang pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab VI.

BAB V: PENUTUP, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dan uraian isi pada bab ini dapat dilihat pada bab V.